

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Dalam hal yang berkaitan dengan peranan guru akidah akhlak dalam membentuk akhlakul karimah, penulis berusaha untuk mendapatkan data secara langsung dari sumber data yang ada di MTs Ma'arif NU Garum Blitar. Sumber data tersebut meliputi data dari wawancara dengan waka kesiswaan, guru akidah akhlak serta perwakilan siswa. Selain data wawancara juga menggunakan data hasil observasi dan dokumentasi.

Berikut ini adalah data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang di peroleh peneliti:

1. Peranan Guru Akidah Akhlak Sebagai Fasilitator, dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa di MTs Ma'arif NU Garum Blitar

Dalam dunia pendidikan peranan guru sangatlah dominan, terutama dalam hal memfasilitasi untuk membentuk akhlakul karimah, khususnya pada guru akidah akhlak. Seorang guru tidak hanya mentransfer ilmu saja namun memfasilitasi siswa dalam hal membentuk akhlakul karimah. Melihat di era sekarang pergaulan siswa yang mudah meluas begitu saja, sehingga hal ini sangatlah di khawatirkan pihak sekolah tidak hanya sekolah yang berbasis Islam namun sekolah umum

demikian pula. Hal ini ditujukan agar siswa tidak hanya cerdas dalam bidang mata pelajaran namun juga memiliki kepribadian akhlak yang baik bahkan hal ini akan lebih penting demi menuju bangsa yang lebih maju.

Penulis dalam pengumpulan data menggunakan informan yaitu waka kesiswaan. Berdasarkan hasil dari wawancara dengan Ibu Siti Aminah, beliau menjelaskan bahwa:

“Guru sangat berperan penting dalam hal pembentukan akhlakul karimah siswa di sekolah. Dimana guru akan berusaha untuk membimbing dan memberikan kegiatan-kegiatan bagi siswa yang dimaksudkan untuk pembentukan akhlakul karimah. Kaitannya dengan memfasilitasi, di sekolah guru akidah akhlak beserta guru agama lainnya memfasilitasi siswa dengan kegiatan melaksanakan ibadah rutin di sekolah agar menjadi kebiasaan siswa dan untuk pembentukan akhlakul karimah juga”.¹

Dipertegas lagi dari hasil wawancara dengan Bapak Mohammad Mukhlis guru akidah akhlak di MTs, beliau mengatakan:

“Memang saya sebagai guru akidah akhlak bekerja sama dengan guru agama lainnya memberikan fasilitas kepada siswa untuk membimbing siswa dengan melaksanakan ibadah rutin di sekolah. Dalam hal ini kegiatan membimbing siswa dengan ibadah rutin yang dilaksanakan di sekolah yaitu ibadah sholat dhuha setiap hari sebelum bel masuk kelas, setiap hari sabtu istighosah dan tahlil bersama, tadarus Al-Qur’an bersama 40 menit setelah bel berbunyi dan sebelum pelajaran di mulai di kelas serta sholat dhuhur berjama’ah”.²

Dalam hal ini diperkuat dengan adanya data yang peneliti sisipkan berupa dokumen foto dibawah ini dengan berikut:

¹ Wawancara dengan Ibu Siti Aminah selaku waka kesiswaandi MTs, Tanggal 27 April 2019, Pukul 08.45 WIB.

² Wawancara dengan Bapak Mohammad Mukhlis selaku guru akidah akhlak di MTs, Tanggal 26 April 2019, Pukul 09.15 WIB.



Gambar program Shalat Dhuha berjamaah yang dilaksanakan setiap hari sebelum masuk kelas.

Selain itu peneliti juga mewawancarai beberapa siswa agar data yang didapat lebih valid, kemudian peneliti bertanya kepada Isti Farika kelas VIII A. Mengenai kegiatan di sekolah yang kaitannya dengan hal pembentukan akhlakul karimah siswa.

“Di sekolah banyak sekali kegiatan ibadah untuk membentuk akhlakul karimah siswa, contohnya sholat dhuha berjamaah setiap hari, tadarus Al-Qur’an, sholat dhuhur berjama’ah dan istighosah serta tahlil bersama setiap hari sabtu”.³

Selama ini dalam peran guru akidah akhlak di MTs Ma’arif NU Garum Blitar cukup berperan dalam membentuk akhlak siswa. Dengan berbagai upaya yang mendukung, jadi tidak hanya guru akidah saja namun pihak sekolahpun juga turut berperan seperti melalui kegiatan

³ Wawancara dengan Isti Farika selaku siswa kelas VIII A MTs Ma’arif NU Garum Blitar, Tanggal 30 April 2019, Pukul 12.30 WIB.

yang diwajibkan oleh sekolah yaitu: ibadah sholat dhuha setiap hari sebelum bel masuk kelas, setiap hari sabtu istighosah dan tahlil bersama, tadarus Al-Qur'an bersama 40 menit setelah bel berbunyi dan sebelum pelajaran di mulai di kelas serta sholat dhuhur berjama'ah.

Dengan guru akidah akhlak dan sekolah memberikan fasilitas kepada siswa melalui kegiatan bimbingan ibadah rutin yang wajib dilaksanakan oleh siswa di sekolah, diharapkan akan menjadi sebuah kegiatan rutin yang dilakukan oleh siswa yang tidak hanya dilaksanakan di sekolah tetapi juga bisa di laksanakan dirumah atau luar sekolah.

Hal ini disampaikan oleh guru akidah akhlak yaitu Bapak Mohammad Mukhlis, beliau mengatakan:

“Kegiatan rutin tersebut telah diwajibkan oleh sekolah untuk dilaksanakan oleh siswa, dimaksudkan agar membimbing siswa dapat istiqomah untuk mengerjakannya dan yang diharapkan oleh guru tidak hanya dilaksanakan di sekolah saja melainkan bisa berlanjut sebagai rutinitas siswa di rumah juga”.⁴

Hal ini diperjelas oleh Fikria siswa MTs dari kelas VIII A, yang mengatakan:

“Kegiatan keagamaan tersebut wajib dilaksanakan oleh seluruh siswa. Karena bila di kerjakannya rutin dan wajib, akan jadi kebiasaan kami di sekolah dan kadang dirumah saya juga mengerjakannya karena sudah terbiasa di sekolah”.⁵

Dalam hal ini diperkuat dengan adanya data yang peneliti sisipkan berupa dokumen foto dibawah ini dengan berikut:

⁴ Wawancara dengan Bapak Mohammad Mukhlis selaku guru akidah akhlak di MTs, Tanggal 26 April 2019, pukul 09.15 WIB.

⁵ Wawancara dengan Fikria selaku siswa kelas VIII A MTs Ma'arif NU Garum Blitar, Tanggal 30 April 2019, Pukul 13.00 WIB.



Gambar program istighosah dan tahlil bersama setiap hari sabtu yang dilaksanakan setelah Shalat Dhuha berjamaah di Masjid.

Kegiatan macam ini merupakan salah satu usaha guru akidah akhlak untuk pembentukan akhlakul karimah siswa. Dimana bimbingan dengan pembiasaan seperti sholat dhuha dan dzuhur berjama'ah, istighosah dan tahlil bersama serta tadarus Al-Qur'an yang dilaksanakan rutin, akan menjadikan siswa lebih rajin beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Hal ini yang juga disampaikan oleh waka kesiswaan yaitu Ibu Siti Aminah, beliau mengatakan:

“Dengan melaksanakan kegiatan keagamaan rutin siswa yang dibuat oleh guru akidah akhlak beserta guru agama lainnya, maka akan menjadi sebuah kebiasaan siswa sehari-hari dan juga siswa

akan lebih mendakatkan diri kepada Allah SWT. dan akan membuat siswa lebih berakhlakul karimah”.⁶

Hal ini disampaikan juga oleh guru akidah akhlak Bapak Mohammad Mukhlis, beliau mengatakan:

“Kegiatan keagamaan yang rutin dan wajib dilaksanakan oleh siswa ini, bertujuan untuk dijadikan kebiasaan siswa dalam hal ibadah kepada Allah SWT. yang mana jika siswa bisa istiqomah mengerjakannya di sekolah, diharapkan bisa berlanjut di rumah juga. Melalui kegiatan ini juga merupakan salah satu usaha saya untuk membentuk akhlakul karimah siswa”.⁷

Tidak hanya melalui kegiatan tersebut guru memfasilitasi siswa dalam hal pembentukan akhlakul karimah, namun guru akidah akhlak beserta guru agama lainnya juga membuat program pondok romadhon yang dilaksanakan setiap bulan puasa romadhon.

Dalam program kegiatan pondok romadhon ini, di dalamnya terdapat banyak sekali kegiatan keagamaan. Selain untuk mengisi bulan romadhon tetapi kegiatan ini juga bertujuan untuk membentuk akhlakul karimah siswa melalui kegiatan-kegiatan yang ada di dalam pondok romadhon tersebut.

Hal ini yang disampaikan oleh Bapak Mohammad Mukhlis guru akidah akhlak di MTs, beliau mengatakan:

“Dalam hal membentuk akhlakul karimah siswa, selain kegiatan tersebut saya sebagai guru akidah akhlak beserta guru agama lainnya juga membuat program pondok romadhon yang dilaksanakan pada bulan puasa romadhon. Di dalam program pondok romadhon ini banyak sekali kegiatan yang tidak hanya bertujuan untuk mengisi bulan puasa dengan melaksanakan

⁶ Wawancara dengan Ibu Siti Aminah selaku waka kesiswaandi MTs, Tanggal 27 April 2019, Pukul 08.45 WIB.

⁷ Wawancara dengan Bapak Mohammad Mukhlis selaku guru akidah akhlak di MTs, Tanggal 26 April 2019, pukul 09.15 WIB.

kegiatan-kegiatan keagamaan, melainkan juga bertujuan untuk membentuk akhlakul karimah siswa”.⁸

Hal ini juga disampaikan oleh Isti Farika siswa kelas VIII A MTs, yang mengatakan:

“Biasanya guru membuat program pondok romadhon setiap bulan puasa romadhon, yang di dalamnya banyak sekali kegiatan yang dimaksudkan untuk mengisi bulan puasa dengan melakukan kegiatan keagamaan tetapi juga untuk membentuk akhlakul karimah kami”.⁹

Adab terhadap guru merupakan salah satu proses dari pembantuan akhlakul karimah siswa di sekolah, yang merupakan salah satu materi yang ada di dalam pelajaran akidah akhlak. Dalam hal ini guru akidah akhlak bekerjasama dengan sekolah memfasilitasi siswa untuk selalu berbakti kepada guru, salah satunya dengan cara memberikan fasilitas untuk siswa melaksanakan anjansana ke rumah guru-guru pada waktu hari raya Idul Fitri.

Hal ini yang disampaikan oleh Bapak Mohammad Mukhlis selaku guru akidah akhlak di MTs, beliau mengatakan:

“Kami juga memiliki program tahunan yang merupakan praktek dari materi tentang adab siswa terhadap guru, yaitu program anjansana ke rumah guru-guru di hari raya Idul Fitri. Biasanya kami menjadwalkan hari raya ke 5 untuk guru-guru harus stand by di rumah untuk menunggu siswa yang akan berkunjung”.¹⁰

⁸ Wawancara dengan Bapak Mohammad Mukhlis selaku guru akidah akhlak di MTs, Tanggal 26 April 2019, pukul 09.15 WIB.

⁹ Wawancara dengan Isti Farika selaku siswa kelas VIII A MTs Ma'arif NU Garum Blitar, Tanggal 30 April 2019, Pukul 12.30 WIB.

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Mohammad Mukhlis selaku guru akidah akhlak di MTs, Tanggal 26 April 2019, pukul 09.15 WIB.

Kegiatan ini bertujuan untuk melatih siswa berbakti kepada guru dengan silaturahmi ke rumah guru-guru di hari raya, selain itu juga termasuk melatih siswa menghormati guru dan selalu mengingat guru yang pernah mengajarnya di MTs setelah nanti sudah lulus dari MTs. Hal ini diharapkan menjadi kegiatan rutin siswa setiap tahunnya untuk selalu silaturahmi ke rumah guru-gurunya.

Hal ini yang disampaikan juga oleh Ibu Siti Aminah selaku waka kesiswaan di MTs, beliau mengatakan bahwa:

“Kegiatan rutin tahunan ini sangat penting karena untuk melatih siswa agar tetap berbakti kepada guru. Selain itu juga untuk mengingatkan siswa agar tetap ingat terhadap gurunya di MTs setelah lulus nanti yang pernah mengajarnya dengan cara silaturahmi setiap hari raya Idul Fitri”.¹¹

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti juga menemukan bahwa disela-sela upaya guru akidah akhlak dalam membentuk akhlakul karimah siswa pastilah ada kendalanya. Apalagi melihat usia anak Madrasah Tsanawiyah yang mulai labil yang mana pada usia ini pematangan usia remaja yang lebih suka dengan membangkang ketika di nasehati, sulit dikendalikan, banyak coba-coba, rasa ingin tahunya lebih tinggi, mulai tertarik dengan lawan jenis. Disisi lain kendala latar belakang keluarga, lingkungan, teman juga sangat dapat menjadi kendala. Namun dengan adanya hal ini guru juga memaklumi karena manusia memiliki perbedaan satu sama lain, hanya saja peran guru sebagai

¹¹ Wawancara dengan Ibu Siti Aminah selaku waka kesiswaandi MTs, Tanggal 27 April 2019, Pukul 08.45 WIB.

fasilitator dalam membentuk akhlakul karimah disini harus memiliki cara tersendiri dan kesabaran.¹²

Hal ini seperti yang dinyatakan oleh Ibu Siti Aminah selaku waka kesiswaan di MTs, beliau mengatakan bahwa:

“Kendalanya pasti ada, kan ada anak penurut dan juga anak yang membangkang. Solusinya yaitu dengan memberi sanksi kepada siswa yang membangkang atau melanggar tidak melaksanakan kegiatan di sekolah”.¹³

Hal ini juga yang diungkapkan oleh Bapak Mohammad Mukhlis selaku waka kesiswaan di MTs, yang mengatakan:

“Kendalanya yaitu terdapat siswa yang kadang sulit dikendalikan, ada yang bersembunyi ketika Shalat Dhuha dan ada juga yang sengaja terlambat agar tidak ikut melaksanakan Shalat. Hal ini guru memberikan sanksi berupa membersihkan kamar mandi bagi siswa yang melanggar dimaksudkan agar siswa jera dan tidak mengulanginya lagi”.¹⁴

Hal ini dibuktikan dengan wawancara siswa Fikria kelas VIII A MTs, mengenai apa yang diberikan oleh guru ketika tidak melaksanakan kegiatan di sekolah:

“Biasanya pak mukhlis memberikan sanksi kepada kami yang tidak melaksanakan kegiatan shalat berjama’ah, yaitu dengan memberikan hukuman membersihkan kamar mandi dan kadang di suruh push up di lapangan”.¹⁵

Peranan Guru Akidah Akhlak sebagai fasilitator yaitu dengan cara guru berusaha untuk memberikan fasilitas berupa kegiatan seperti shalat

¹² Observasi, Tanggal 30 April 2019, Pukul 07.00 WIB.

¹³ Wawancara dengan Ibu Siti Aminah selaku waka kesiswaandi MTs, Tanggal 27 April 2019, Pukul 08.45 WIB.

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Mohammad Mukhlis selaku guru akidah akhlak di MTs, Tanggal 26 April 2019, pukul 09.15 WIB.

¹⁵ Wawancara dengan Fikria selaku siswa kelas VIII A MTs Ma’arif NU Garum Blitar, Tanggal 30 April 2019, Pukul 13.00 WIB.

Dhuhadan Dhuhur berjama'ah, tadarus bersama, tahlil serta istighosah bersama, pondok romadhon saat bulan puasa dan juga anjangsana ke rumah guru setiap hari raya untuk siswa, yang dimaksudkan untuk membentuk akhlakul karimah siswa. Dalam hal ini guru akidah akhlak di bantu oleh guru lain dan juga sekolah agar kegiatan ini berjalan dengan lancar. Namun, yang berperan penting dalam hal ini adalah orang tua yang mana harus memantau di rumah ataupun di luar sekolah agar apa yang dilakukan oleh guru di sekolah bisa terlaksana di rumah. Karena melihat zaman sekarang banyak sekali kendala guru ketika sudah memberikan fasilitas berupa kegiatan di sekolah namun di luar sekolah masih banyak yang belum bisa diterapkan. Hal ini dipengaruhi oleh latar belakang keluarga, lingkungan dan teman. Dengan begitu guru sebagai fasilitator harus bekerjasama dengan orang tua siswa agar semuanya berjalan lancar dan bisa diterapkan oleh siswa yang tidak hanya di sekolah saja, melainkan di rumah juga bisa diterapkan.

2. Peranan Guru Akidah Akhlak Sebagai Motivator, dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa di MTs Ma'arif NU Garum Blitar

Dalam mencapai tujuan yang di inginkan pastilah segala sesuatu itu membutuhkan dorongan untuk mencapai tujuan. Hal ini yang dimaksud dengan motivasi yang merupakan dorongan rangsangan untuk mencapai tujuan yang ingin di capai. Dengan motivasi merupakan salah satu upaya untuk membentuk akhlakul karimah siswa yang tidak hanya untuk sekolah namun di luar sekolah pula. Dan motivasi itu banyak

macamnya dalam dunia pendidikan, bisa di lakukan di dalam maupun di luar kelas.

Peneliti dalam pengumpulan data menggunakan informan yaitu guru selaku waka kesiswaan. Berdasarkan hasil dari wawancara dengan Ibu Siti Aminah, beliau menjelaskan bahwa:

“Motivasi itu sangat beragam, contohnya kalau di MTs itu di sela-sela pelajaran guru harus memberikan suatu dorongan atau motivasi kepada siswa mengenai karakter iman dan takwa. Hal ini sesuai dengan RPP kurikulum K13 yang di buat oleh guru dan di dalamnya harus memuat itu semua. Di MTs juga ada semacam program motivasi diri dan renungan bagi siswa yang dilaksanakan tiap akhir semester menjelang ujian.”¹⁶

Dari hasil wawancara kegiatan di atas, di perkuat dengan adanya data yang peneliti sisipkan berupa dokumen foto di bawah ini sebagai berikut:



Gambar program motivasi diri dan renungan untuk siswa yang dilaksanakan setiap akhir semester menjelang ujian.

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Siti Aminah selaku waka kesiswaandi MTs, Tanggal 27 April 2019, Pukul 08.45 WIB.

Sebagai guru janganlah sekali-kali bosan untuk selalu mengingatkan dan membentuk akhlakul karimah siswa. Hal ini juga diperkuat dengan observasi bahwa dengan memberikan contoh berjamaah dzuhur dan dhuha merupakan salah satu cara memotivasi siswa agar mereka merespon dan mengikutinya. Motivasi itu bisa dilakukan di dalam maupun di luar kelas.

Hal ini juga diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan bahwa untuk membentuk akhlakul karimah siswa dengan berdoa sebelum dan sesudah pelajaran kemudian saat pulang sekolah siswa mengantri untuk berjabat tangan kepada gurunya, namun ketika dapat giliran sholat berjamaah siswa segera menuju masjid untuk melaksanakan sholat dzuhur berjamaah setelah itu baru pulang ke rumah masing-masing.¹⁷

Dipertegas dari hasil wawancara dengan Bapak Mohammad Mukhlis Guru Akidah Akhlak di MTs, mengatakan bahwa:

“Pembentukan akhlakul karimah siswa ini jika melalui motivator maka dengan guru memberikan pembiasaan Shalat Jamaah Dzuhur dan Dhuha serta mengontrol Shalat Fardhu siswa di rumah. Shalat fardhu, saya sering mengontrol siswa dengan menanyakan shalat mereka yang bolong apa kemudian saya suruh menembelnya dengan sholat di masjid sesuai shalat yang belum mereka kerjakan, hal ini merupakan motivasi di luar kelas. Kalau di dalam kelas dengan memberikan beberapa cerita kisah tokoh zaman dahulu yang menyangkut dengan materi saat itu, namun di akhir cerita selalu ada beberapa motivasi yang membuat mereka sadar dan mau berpikir untuk melakukannya”.¹⁸

Kemudian pernyataan ini juga didukung oleh Ibu Siti Aminah, selaku waka kurikulum, menjelaskan bahwa:

¹⁷ Observasi Tanggal 30 April 2019, Pukul 14,00 WIB.

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Mohammad Mukhlis selaku guru akidah akhlak di MTs, Tanggal 26 April 2019, pukul 09.15 WIB.

“Guru sebagai motivator di kelas, guru harus tidak boleh bosan untuk memotivasi siswa selalu membiasakan akhlakul karimah meski banyak kenyataanya masih ada yang berperilaku menyimpang.”¹⁹

Suatu motivasi akan membawa, menggerakkan, mengarahkan, menopang siswa untuk mencapai tujuan, hal juga ini merupakan perantara untuk membentuk akhlakul karimah siswa. Metode dan media yang di gunakanpun juga sangatlah berpengaruh. Dengan berbagai macam kreatifitas guru akidah akhlak dalam rangka mengupayakan akhlakul karimah siswa maka banyak sekali bantuk teknik yang dilakukan.

Pernyataan kemudian dipertegas oleh hasil wawancara dengan Bapak Mohammad Mukhlis Guru Akidah Akhlak di MTs, mengatakan bahwa:

“Dengan memberikan beberapa sifat tauladan Nabi Muhammad SAW yang mana Nabi di perintahkan untuk menyempurnakan akhlak manusia, sehingga kita dengan memberikan beberapa tauladan Nabi Muhammad SAW. dan menurut saya motivasi itu sangatlah penting melihat zaman sekarang pergaulan siswa yang mudah terpengaruh, dan hal ini biasanya saya lebih sering memberikan kepada film singkat, video, ataupun cerita terutama terkait dengan materi saat itu. Memberikan penghargaan, pujian dan perhatian kepada siswa yang dapat menjawab atau menjelaskan materi dengan memberikan uang saat guru memiliki rezeki lebih, snack, permen, pensil. Penghargaan bisa juga berupa tepukan pundak [bagi laki-laki] dan mengucapkan “benar sekali kamu”, acungan jempol, guru mengatakan “tepuk tangan bagi si A kerana telah menjawab benar”²⁰

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Siti Aminah selaku waka kesiswaandi MTs, Tanggal 27 April 2019, Pukul 08.45 WIB.

²⁰ Wawancara dengan Bapak Mohammad Mukhlis selaku guru akidah akhlak di MTs, Tanggal 26 April 2019, pukul 09.15 WIB.

Hal ini juga sesuai wawancara peneliti kepada siswa Fikria kelas VIII A. Mengenai bentuk motivasi seperti apa yang dilakukan Bapak Mohammad Mukhlis dalam membentuk akhlakul karimah siswa:

“Biasanya Pak Mukhlis dalam memberikan motivasi renungan dan cerita. Tetapi lebih sering ke cerita tokoh dahulu atau Nabi dan kadang juga cerita beliau. Semua biasanya terkait dengan kehidupan sehari-hari dan yang paling sering itu mengenai rasa syukur”.²¹

Kemudian Bapak Mohammad Mukhlis Guru Akidah Akhlak di MTs, juga menjelaskan bahwa:

“Motivasi guru yang di berikan untuk membentuk Akhlakul Karimah bagi siswa ialah dengan kata-kata yang sifatnya membangun untuk menuju dan meniti perilaku siswa yang baik dalam setiap hari. Selain kata praktek secara langsung karena ada BAB pada mata pelajaran Akidah Akhlak yakni Adab Shalat disini prakteknya secara langsung dan masih banyak lagi contoh lainnya”.²²

Peneliti juga mewawancarai siswa Isti Farika kelas VIII A. Mengenai bentuk motivasi apa yang dilakukan Bapak Mohammad Mukhlis selaku guru akidah akhlak dalam membentuk akhlakul karimah siswa:

“Biasanya kalau Pak Mukhlis itu sering kali cerita dan ceritanya biasanya meliputi keseharian”.²³

Kemudian peneliti melakukan observasi di kelas telah melihat guru sedang ceramah atau menjelaskan materi. Dan memotivasi itu sangatlah

²¹ Wawancara dengan Fikria selaku siswa kelas VIII A MTs Ma'arif NU Garum Blitar, Tanggal 30 April 2019, Pukul 13.00 WIB.

²² Wawancara dengan Bapak Mohammad Mukhlis selaku guru akidah akhlak di MTs, Tanggal 26 April 2019, pukul 09.15 WIB.

²³ Wawancara dengan Isti Farika selaku siswa kelas VIII A MTs Ma'arif NU Garum Blitar, Tanggal 30 April 2019, Pukul 12.30 WIB.

penting, tidak hanya motivasi untuk pelajaran namun juga untuk membentuk akhlakul karimah siswa. Bahkan untuk akidah akhlak ini juga sering mengahampiri siswa di setiap bangkunya, untuk memberikan arahan.²⁴

Pernyataan ini juga didukung Bapak Mohammad Mukhlis Guru Akidah Akhlak di MTs, menjelaskan bahwa:

“Seberapa pentingkah pembentukan motivasi ini tidak bisa diperkirakan walaupun di timbang maupun di ucapkan dengan kata-kata karena itu adalah untuk pembentukan akidah/ pondasi/ dasar anak. Kalau aqidah anak baik otomatis akhlaknya pasti bagus tapi akhlak nya bagus akidahnya belum tentu bagus karena akhlak/perilaku bisa di buat-buat”.²⁵

Peneliti juga mewawancarai Fikria kelas VIII A, mengenai seberapa pentingkah peran guru akidah akhlak sebagai motivator dalam membentuk akhlakul karimah siswa yang di lakukan Bapak Mohammad Mukhlis selaku guru akidah akhlak:

“Penting sekali, khususnya motivasi untuk perilaku keseharian”.²⁶
Pernyataan dipertegas oleh hasil wawancara dengan Ibu Siti

Aminah waka kesiswaan di MTs, mengatakan bahwa:

“Penting, karena membangun akhlak siswa melihat zaman sekarang”²⁷

Namun di sela-sela itu semuanya pastilah ada kendala dan solusinya. Melihat latar belakang siswa yang bermacam-macam, lingkungan rumah dan teman. Hal ini terkadang yang membuat guru

²⁴ Observasi pada tanggal 30 April 2019 Pukul 10.30 WIB.

²⁵ Wawancara dengan Bapak Mohammad Mukhlis selaku guru akidah akhlak di MTs, Tanggal 26 April 2019, pukul 09.15 WIB.

²⁶ Wawancara dengan Fikria selaku siswa kelas VIII A MTs Ma’arif NU Garum Blitar, Tanggal 30 April 2019, Pukul 13.00 WIB.

²⁷ Wawancara dengan Ibu Siti Aminah selaku waka kesiswaandi MTs, Tanggal 27 April 2019, Pukul 08.45 WIB.

merasa kuwalahan setelah mengupayakan perannya dalam membentuk akhlakul karimah siswa. Dan dengan peran yang di upayakan guru akidah akhlak ini selain memberikan tanggapan yang baik juga meningkatkan akhlakul karimah siswa.

Pernyataan ini juga didukung Bapak Mohammad Mukhlis Guru Akidah Akhlak di MTs, menjelaskan bahwa:

“Sebenarnya semua siswa antusias ketika saya memberi motivasi berupa cerita dan renungan, tapi semua itu pastilah ada kendalanya melihat latar belakang siswa, lingkungan dan teman. Yang mungkin butuh proses secara bertahap dalam membentuk akhlakul karimah siswa. Ya memang semuanya ada perubahan besar, namun terkadang perubahan itu kembali seperti semula”.²⁸

Dari hasil wawancara kegiatan ini di atas, diperkuat dengan adanya data yang peneliti sisipkan berupa dokumen foto di bawah ini sebagai berikut:



²⁸ Wawancara dengan Bapak Mohammad Mukhlis selaku guru akidah akhlak di MTs, Tanggal 26 April 2019, pukul 09.15 WIB.

Gambar guru akidah akhlak sebagai motivator dengan memberikan sebuah cerita tentang kisah-kisah tokoh terdahulu

Hal ini juga sesuai wawancara peneliti kepada siswa Isti Farika kelas VIII A. Mengenai tanggapan siswa jika Bapak Mohammad Mukhlis memberika motivasi dalam membentuk akhlakul karimah siswa:

“Yang pasti senang, apalagi yang bersifat renungan, karena dengan renungan menurut saya siswa akan lebih mau berfikir, meresapi, dan mau untuk melaksanakan yang baik”.²⁹

Untuk memperkuat hasil wawancara kegiatan ini di atas, maka dengan adanya data yang peneliti sisipkan berupa dokumen foto di bawah ini sebagai berikut:



Gambar tanggapan siswa ketika guru akidah akhlak memberikan motivasi dalam membentuk akhlakul karimah siswa.

²⁹ Wawancara dengan Isti Farika selaku siswa kelas VIII A MTs Ma'arif NU Garum Blitar, Tanggal 30 April 2019, Pukul 12.30 WIB.

Dipertegas dari hasil wawancara dengan Bapak Mohammad Mukhlis Guru Akidah Akhlak di MTs, mengatakan bahwa:

“Kendala pasti ada ketika kita memberi motivator dasar anak itu ada dua: anak penurut dan anak pembangkang. Disinilah ketika kita bertemu anak yang pembangkang harus lebih sabar dalam penanganan yang seperti ini karena anak yang seperti ini sulit untuk dikasih tau extra dalam kesabaran karena hatinya masih sangat keras, kena setetes airpun tidak akan berlubang. Saya yakin ketika sering diberi motivasi di ingatkan juga sedikit demi sedikit pasti akan berubah. Solusinya yang diberikan dalam memberi motivasi membentuk akhlakul karimahsiswa adalah: butuh kesabaran, tidak boleh bosan dalam memotivasi peserta didik dalam hal baik siswa bermasalah maupun tidak agar akhlak terbentuk dan terbangunlah jiwa yang semakin kuat dalam beribadah kepada Allah SWT. Dan Alhamdulillah selama ini hasilnya berjalan lancar”.³⁰

Hal ini juga sesuai wawancara peneliti kepada siswa Fikria kelas VIII A. Mengenai tanggapan siswa jika Bapak Mohammad Mukhlis memberikan motivasi dalam membentuk akhlakul karimah siswa:

“Tidak bosan, karena kita menjadi fokus dengan motivasi apa yang di berikan Pak Mukhlis, sehingga lebih banyak keperhatiannya”.³¹

Sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti setiap masing-masing kelas memiliki pigora tata tertib sekolah. Hal ini di lakukan oleh pihak sekolah agar siswa tau dan tidak melakukan semua perbuatan buruk yang mana setiap perbuatan itu memiliki point tersendiri bagi yang melanggarnya.³²

Dipertegas dari hasil wawancara dengan Ibu Siti Aminah waka kesiswaan, mengatakan bahwa:

³⁰ Wawancara dengan Bapak Mohammad Mukhlis selaku guru akidah akhlak di MTs, Tanggal 26 April 2019, pukul 09.15 WIB.

³¹ Wawancara dengan Fikria selaku siswa kelas VIII A MTs Ma’arif NU Garum Blitar, Tanggal 30 April 2019, Pukul 13.00 WIB.

³² Observasi pada tanggal 30 April 2019 pukul 12.00

“Dan tata tertib itu sudah ada di masing-masing kelas, ruang guru, ruang TU, ruang Waka, ruang Kepala Sekolah. Dan bagi siswa yang melanggarnya pasti akan memperoleh sanksi. Sanksi itu bisa berupa panggilan dari orang tua murid jika melebihi 35 point, jika sudah melebihi 100 point maka pelanggaran ini siswa akan di kembalikan kepada orang tua nya. Hal ini biasanya di kelola oleh wali kelas dahulu yang lebih bersangkutan kemudian BK dan anggota pihak sekolah yang berwenang seperti waka kesiswaan dan kepala sekolah”.³³

Banyak cara yang dilakukan guru akidah akhlak sebagai motivator dan pihak sekolah untuk membentuk akhlakul karimah siswa, mulai dari metode, media, dan kebijakan yang dilakukan sekolah. Seperti metode ceramah di kelas yang membahas tentang tokoh-tokoh islam terdahulu serta pengalaman pribadi guru, program motivasi diri dan renungan, media proyektor untuk memberikan beberapa film singkat dan video mengenai pembentukan akhlak dan yang berkaitan dengan materi kemudian beberapa peraturan dan sanksi untuk siswa yang melanggarnya. Hal ini semua dilakukan guru Akidah Akhlak dan pihak sekolah untuk perbaikan dan pembentukan akhlak siswa demi generasi yang cerdas untuk bangsa.

3. Peranan Guru Akidah Akhlak Sebagai Model atau Teladan dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa di MTs Ma'arif NU Garum Blitar

Peranan Guru Akidah Akhlak sebagai model atau teladan sangatlah penting dalam hal pembentukan akhlakul karimah siswa di sekolah. Guru merupakan orang tua kedua bagi siswa di sekolah, dimana guru adalah sebagai model atau teladan bagi siswa yang harus melakukan hal

³³ Wawancara dengan Ibu Siti Aminah selaku waka kesiswaan di MTs, Tanggal 27 April 2019, Pukul 08.45 WIB.

yang baik atau berperilaku yang baik untuk di contoh oleh siswa melalui perkataan dan juga perbuatannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Aminah selaku guru waka kesiswaan di MTs, beliau menjelaskan:

“Guru sangatlah penting dalam pembentukan akhlakul karimah seperti mencontohkan hal-hal yang baik untuk siswa. Dengan guru berperilaku yang baik, diharapkan siswa akan mencontohnya juga dengan berperilaku yang baik pula. Karena guru merupakan panutan bagi siswanya di sekolah”.³⁴

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Mohammad Mukhlis selaku guru Akidah Akhlak di MTs, yang mengatakan:

“Guru sebagai model dan teladan ini sangatlah penting dalam hal pembentukan akhlakul karimah siswa di sekolah, seperti kata orang-orang yaitu “Guru iku di gugu lan ditiru” maknanya guru merupakan panutan bagi siswanya dimana apa yang dilakukan oleh guru akan dicontoh oleh siswanya”.³⁵

Guru juga ingin menjadi sosok panutan bagi siswa, dimana hal baik yang dilakukan guru diharapkan bisa juga dilakukan oleh siswa di sekolah maupun diluar sekolah. Di sekolah guru banyak sekali memberikan contoh bagi siswa hal-hal yang baik dalam hal perkataan maupun perbuatan.

Hal ini juga di sampaikan oleh Ibu Siti Aminah selaku waka kesiswaan di MTs, yang mengatakan:

“Guru ingin menjadi sosok panutan bagi siswa karena guru merupakan model atau teladan bagi siswa. Dalam hal ini guru di

³⁴ Wawancara dengan Ibu Siti Aminah selaku waka kesiswaandi MTs, Tanggal 27 April 2019, Pukul 08.45 WIB.

³⁵ Wawancara dengan Bapak Mohammad Mukhlis selaku guru akidah akhlak di MTs, Tanggal 26 April 2019, pukul 09.15 WIB.

sekolah diuntut untuk selalu berkata baik dan berbuat baik sesuai norma”³⁶.

Pernyataan ini juga disampaikan oleh Bapak Mohammad Mukhlis selaku guru Akidah Akhlak di MTs, yang mengatakan:

“Saya sebagai guru akidah akhlak harus mencontohkan hal-hal yang baik karena menjadi panutan bagi siswa untuk berperilaku yang baik juga. Seperti saya mencontohkan berhubungan baik dengan sesama guru di sekolah dan juga saya jangan sampai keluar kata-kata yang menyinggung siswa”³⁷.

Hal ini juga sesuai wawancara peneliti kepada siswa Fikria kelas

VIII A. Mengenai apa saja yang dicontohkan oleh Bapak Mohammad Mukhlis sebagai model atau teladan dalam membentuk akhlakul karimah siswa:

“Biasanya Pak Mukhlis memberikan contoh dengan selalu memakai bahasa jawa kromo alus dalam berbicara dengan guru dan selalu selalu mengucapkan salam dan bersalaman dengan guru maupun siswa setiap hari”³⁸.

Hal ini diperjelas oleh Bapak Mohammad Mukhlis selaku guru Akidah Akhlak di MTs di sekolah, yang mengatakan:

“Saya selalu memberikan contoh kepada siswa dengan selalu memakai bahasa krama alus ketika berbicara dengan guru lain, dan siswa juga saya suruh memakai bahasa krama alus juga ketika berbicara dengan guru. Tidak hanya itu, saya juga memberikan contoh kepada siswa dengan selalu mengucapkan salam serta berjabat tangan kepada guru maupun siswa setiap harinya”³⁹.

³⁶ Wawancara dengan Ibu Siti Aminah selaku waka kesiswaandi MTs, Tanggal 27 April 2019, Pukul 08.45 WIB.

³⁷ Wawancara dengan Bapak Mohammad Mukhlis selaku guru akidah akhlak di MTs, Tanggal 26 April 2019, pukul 09.15 WIB.

³⁸ Ibid.

³⁹ Wawancara dengan Fikria selaku siswa kelas VIII A MTs Ma’arif NU Garum Blitar, Tanggal 30 April 2019, Pukul 13.00 WIB.

Peneliti melakukan observasi di sekolah melihat bagaimana guru sebagai model atau teladan untuk memberikan contoh kepada siswa dalam hal pembentukan akhlakul karimah di sekolah. Banyak sekali kegiatan guru memberikan contoh kepada siswa dalam pembentukan akhlakul karimah, salah satunya dengan melaksanakan kegiatan shalat berjamaah. Guru selalu datang lebih awal dan menempati shof depan serta segera mempersiapkan dalam keperluan shalat berjama'ah.⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Aminah selaku waka kesiswaan di sekolah, yang mengatakan:

“Guru akidah akhlak juga memberikan contoh dalam hal pembentukan akhlakul karimah siswa dengan datang lebih awal dan menempati shof depan serta mempersiapkan dalam keperluan shalat berjama'ah”.⁴¹

Hal ini juga yang disampaikan oleh siswa Isti Farika kelas VIII A, yang mengatakan:

“Pak Mukhlis selalu datang lebih awal saat Shalat berjama'ah dan menempati shof paling depan serta mempersiapkan keperluan dalam shalat berjama'ah dengan mengkondisikan teman-teman juga”.⁴²

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Mohammad Mukhlis selaku guru Akidah Akhlak, yang mengatakan:

“Saya memberikan contoh dengan datang lebih awal dan menempati shof pertama serta mempersiapkan keperluan dalam

⁴⁰ Observasi pada tanggal 30 April 2019 pukul 13.30 WIB.

⁴¹ Wawancara dengan Ibu Siti Aminah selaku waka kesiswaandi MTs, Tanggal 27 April 2019, Pukul 08.45 WIB.

⁴² Wawancara dengan Isti Farika selaku siswa kelas VIII A MTs Ma'arif NU Garum Blitar, Tanggal 30 April 2019, Pukul 12.30 WIB.

shalat berjama'ah bertujuan agar siswa segera menuju masjid mengikuti apa yang telah saya contohkan".⁴³

Hal ini juga sesuai wawancara peneliti kepada siswa Fikria kelas VIII A. Mengenai tanggapan siswa ketika melihat Pak Mohammad Mukhlis dalam melaksanakan Shalat berjama'ah selalu datang lebih awal karena beliau sebagai model atau teladan bagi siswa dalam pembentukan akhlakul karimah siswa:

"Melihat pak mukhlis yang selalu datang lebih awal dan menempati shof paling depan saat shalat berjama'ah, saya jadi ikut-ikut an untuk langsung bersiap-siap menuju masjid".⁴⁴

Berdasarkan hasil observasi peneliti, dari sekian banyak siswa pasti pihak sekolah memiliki kendala dalam membentuk akhlak siswa. Selain jumlah siswa yang lebih banyak dari pada guru namun faktor yang dominan adalah di pengaruhi latar belakang keluarga, lingkungan, dan teman sehingga siswa sulit untuk dikondisikan. Hal ini yang sering kali membuat para guruyang semula siswa sudah mulai patuh dengan semua hal-hal baik yang sudah dicontohkan oleh guru namun terkadang harus mengulanginya pengarahannya lagi yang di karenakan oleh ketiga faktor tadi, dan semua ini memerlukan tahap demi tahap, karena akhlakul karimah seseorang itu terkadang labil, terkadang bisa baik dan juga buruk. Hal ini bisa di pengaruhi oleh faktor pikiran dan juga lingkungan.

⁴³ Wawancara dengan Bapak Mohammad Mukhlis selaku guru akidah akhlak di MTs, Tanggal 26 April 2019, pukul 09.15 WIB.

⁴⁴ Wawancara dengan Fikria selaku siswa kelas VIII A MTs Ma'arif NU Garum Blitar, Tanggal 30 April 2019, Pukul 13.00 WIB.

Hal ini yang diungkapkan oleh Ibu Siti Aminah mengenai bagaimana tanggapan siswa ketika guru sebagai model atau teladan telah memberikan contoh yang baik:

“Kendalanya itu ya seperti latar belakang siswa yang mana berasal dari latar belakang keluarga berbeda-beda, lingkungan mereka, dan teman. Ketiga hal ini merupakan tantangan pembentukan akhlakul karimah siswa.”⁴⁵

Hal ini juga di dukung pernyataan dari Bapak Mohammad Mukhlis selaku guru Akidah Akhlak di MTs, yang mengatakan:

“Kendalanya tidak semua siswa langsung menerima begitu saja dari apa yang saya contohkan, memang butuh proses. Karena usia mereka merupakan usia masa remaja, sehingga labil dan sulit membentuk akhlak anak siswa sekarang. Solusinya seperti yang saya katakan barusan tadi yakni butuh proses dan kesabaran”.⁴⁶

Dan melihat era digital sekarang ini memberikan nasehat kepada siswa berupa contoh guru dijadikan sebagai model atau teladan yang sekiranya sampai pada pemahaman, kesadaran dan terlaksananya itu membutuhkan keahlian khusus dan kesabaran. Walaupun untuk menjadi guru tidak ada syarat mampu menjadi model atau teladan namun secara otomatis guru harus mampu menjadi model atau teladan untuk siswanya, hal ini sangatlah penting.

Hal ini juga di dukung dari pernyataan Bapak Mohammad Mukhlis selaku guru Akidah Akhlak di MTs, yang mengatakan:

“Penting sekali ya guru sebagai model atau teladan memberikan contoh hal baik kepada siswa, terutama dalam rangka membentuk akhlakul karimah siswa. Disisi lain yang namanya siswa itu masih

⁴⁵ Wawancara dengan Ibu Siti Aminah selaku waka kesiswaandi MTs, Tanggal 27 April 2019, Pukul 08.45 WIB.

⁴⁶ Wawancara dengan Bapak Mohammad Mukhlis selaku guru akidah akhlak di MTs, Tanggal 26 April 2019, pukul 09.15 WIB.

memerlukan bimbingan dengan memberikan contoh hal baik salah satunya”⁴⁷.

Peneliti juga mewawancarai beberapa siswa agar data yang didapat lebih valid, kemudian peneliti bertanya kepada Fikria kelas VIII A. Mengenai seberapa pentingkah peran dari Bapak Mohammad Mukhlis selaku guru akidah akhlak dalam membentuk akhlakul karimah siswa:

“Penting, karena dengan Pak Mukhlis memberikan contoh hal baik kepada kami, sehingga kami juga termotivasi untuk mengikutinya”⁴⁸.

Hal ini juga di dukung dari pernyataan Bapak Mohammad Mukhlis selaku guru Akidah Akhlak di MTs, yang mengatakan:

“Penting sekali guru memberikan contoh hal baik dalam pembentukan akhlakul karimah. Hal ini karena tidak hanya guru sebagai model atau teladan bagi siswa tetapi juga siswa akan mencontoh apa saja yang dilakukan oleh gurunya”⁴⁹.

Peneliti juga mewawancarai beberapa siswa agar data yang didapat lebih valid, kemudian peneliti bertanya kepada Isti Farika kelas VIII A. Mengenai seberapa pentingkah peran dari Bapak Mohammad Mukhlis selaku guru akidah akhlak dalam membentuk akhlakul karimah siswa

“Penting, karena setelah Pak Mukhlis mencontohkan untuk selalu memakai krama alus dalam berbicara dengan guru, kami menjadi bisa terbiasa bahasa krama alus yang tidak hanya kepada guru tetapi kadang juga dengan orang tua”⁵⁰.

⁴⁷ Ibid

⁴⁸ Wawancara dengan Fikria selaku siswa kelas VIII A MTs Ma’arif NU Garum Blitar, Tanggal 30 April 2019, Pukul 13.00 WIB.

⁴⁹ Wawancara dengan Bapak Mohammad Mukhlis selaku guru akidah akhlak di MTs, Tanggal 26 April 2019, pukul 09.15 WIB.

⁵⁰ Wawancara dengan Isti Farika selaku siswa kelas VIII A MTs Ma’arif NU Garum Blitar, Tanggal 30 April 2019, Pukul 12.30 WIB.

Dengan berbagai contoh yang diberikan oleh guru akidah akhlak dalam membentuk akhlakul karimah siswa, banyak siswa yang antusias dan termotivasi untuk mengikutinya juga. Dalam hal ini, memberikan contoh dengan memakai bahasa krama alus dalam berbicara serta mengucapkan salam disertai berjabat tangan kepada guru maupun siswa yang dilakukan setiap hari, guru akidah akhlak memberi contoh berhubungan baik dengan sesama guru, guru akidah akhlak datang lebih awal ketika waktu shalat berjamaah dan duduk di shof depan. Dengan begitu siswa akan mengikutinya dan menjadi kebiasaan sehari-hari untuk selalu berbuat baik dalam hal membentuk akhlakul karimah siswa sesuai apa yang di contohkan oleh guru akidah akhlak.

B. Temuan Penelitian

1. Peranan Guru Akidah Akhlak Sebagai Fasilitator, dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa SWT di MTs Ma'arif NU Garum Blitar

- a. Guru akidah akhlak bekerjasama dengan guru lainnya memberikan fasilitas bimbingan kepada siswa untuk melaksanakan ibadah rutin di sekolah seperti shalat dhuha dan dhuhur berjama'ah, tadarus Al-Qur'an serta tahlil dan istighosah bersama setiap hari sabtu.
- b. Guru akidah akhlak bekerjasama dengan guru lainnya membuat program pondok romadhon yang di dalamnya banyak sekali kegiatan keagamaan untuk siswa dalam pembentukan akhlakul karimah.
- c. Guru akidah akhlak memfasilitasi siswa dengan membuat program anjangsana ke rumah guru-guru setiap hari raya idul fitri. Hal ini

bentuk dari memfasilitasi siswa dengan membimbing dalam pembentukan akhlakul karimah melalui adab siswa terhadap guru.

2. Peranan Guru Akidah Akhlak Sebagai Motivator, dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa di MTs Ma'arif NU Garum Blitar

- a. Memberikan dorongan kepada siswa untuk senantiasa memiliki kepribadian yang baik.
- b. Selain motivasi dari guru akidah akhlak dalam membentuk akhlakul karimah siswa, pihak sekolah juga melaksanakan program motivasi diri dan renungan yang dilaksanakan setiap akhir semester menjelang ujian. Hal ini dilakukan oleh pihak sekolah selain untuk memotivasi siswa untuk belajar melainkan juga untuk siswa senantiasa meningkatkan akhlakul karimah.
- c. Ada program pribadi pada guru akidah akhlak dengan cara mengontrol siswa, menanyakan shalat fardhu apa yang belum dikerjakan siswa di rumah untuk mengerjakannya di sekolah di waktu itu juga ketika guru menanyakan kepada siswa.
- d. Dengan cara guru akidah akhlak di setiap kali pertemuan pelajaran di kelas selalu memberikan motivasi berupa memberikan contohnya secara nyata kisah nabi, cerita tokoh terdahulu dan juga kisah pengalamannya yang menyangkut kehidupan sehari-hari.

3. Peranan Guru Akidah Akhlak Sebagai Model atau Teladan dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa di MTs Ma'arif NU Garum Blitar

- a. Guru akidah akhlak mencontohkan kepada siswa dengan selalu mengucapkan salam dan berjabat tangan kepada guru maupun siswa.
- b. Selalu menyuruh siswa menggunakan bahasa krama alus kepada guru dan orang tua dengan guru akidah akhlak memberikan contoh kepada guru lain.
- c. Guru akidah akhlak memberikan contoh kepada siswa dengan selalu menuju ke masjid di awal waktu dan duduk di shof depan ketika mau melaksanakan shalat berjamaah.
- d. Hubungan baik antara guru akidah akhlak dengan guru lainnya menjadi contoh bagi siswa untuk pembentukan akhlakul karimah.
- e. Guru akidah akhlak berhati-hati dalam berbicara dan jangan sampai keluar kata-kata yang akan menyinggung siswa.